



Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK Islam Futuhiyyah Doro

Umarina ¹, Ratnawati ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

Abstract. *Background: as we know every child will experience a period of growth and development. The growth and the development could be seen from some aspects such as: language, fine motor skills, gross motor skills, social personal aspects. This period is sensitive one; the children will be sensitive to receiving all stimuli given by their parents or their environment. The study aims to obtain the description of the development of preschool age children at the Futuhiyyah Doro Islamic Kindergarten. Method: it is a quantitative descriptive with a total sampling technique as the technique of data collecting; 82 respondents. The instrument applied was the Pre-Developmental Screening Questionnaire as the development measuring tool. Besides, the data analysis used was univariate in the form of a percentage frequency distribution. Results: the result stated characteristics of preschool age children at the Futuhiyyah Doro Islamic Kindergarten are the average age is 68 months, 47 respondents (57.3%) were female and 35 (42.7%) were male. Furthermore, at that age, there were 72 respondents (87.8%) who had appropriate development and 10 respondents (12.2%) who doubted it. Conclusion: Description of the development of preschool age children at the Futuhiyyah Doro Islamic Kindergarten, there were 72 respondents (87.8%) with appropriate development.*

Keywords: *Development, Preschool Age Children, TK*

Abstrak. Latar Belakang : Setiap anak akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak usia prasekolah dapat dilihat dari beberapa aspek. termasuk bahasa, motorik halus, motorik kasar, dan aspek sosial dan pribadi. Periode anak usia prasekolah merupakan masa-masa yang sangat peka. Anak akan sensitif untuk menerima segala rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh orang tua ataupun lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia prasekolah di TK Islam Futuhiyyah Doro. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, pengumpulan data menggunakan teknik total sampling yaitu 82 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan alat ukur perkembangan menggunakan kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data yang digunakan adalah univariat berupa distribusi frekuensi persentase. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan karakteristik anak usia prasekolah di Tk Islam Futuhiyyah Doro rata-rata usia berusia 68 bulan, terdiri dari 47 responden (57,3%) berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 35 (42,7%). Pada usia tersebut terdapat 72 responden (87,8%) memiliki perkembangan yang sesuai dan 10 responden (12,2%) responden yang meragukan. Simpulan : Gambaran perkembangan anak usia prasekolah di Tk Islam Futuhiyyah Doro terdapat 72 responden (87,8%) dengan perkembangan yang sesuai.

Kata Kunci : Perkembangan, Usia Prasekolah, TK

1. LATAR BELAKANG

Anak prasekolah adalah individu yang berusia 3-6 tahun yang memiliki berbagai macam potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya. Untuk dapat memunculkan potensi anak akan diperlukan stimulasi supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal (Maghfuroh & Salimo, 2020, h.1-3). Perkembangan anak-anak prasekolah dapat diamati dari sejumlah sudut. Ini termasuk bahasa, motorik halus, motorik kasar, dan aspek sosial dan pribadi. Anak-anak usia prasekolah berada dalam tahap kehidupan yang sangat rentan. Anak-anak cukup tanggap untuk menerima masukan dari lingkungan atau orang tua mereka (Saputra et al., 2021).

Anak prasekolah dalam mencapai perkembangan maksimal secara formal akan mengikuti Pendidikan PAUD atau TK. Kegiatan yang dilakukan di PAUD atau TK bertujuan

untuk menstimulasi supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dengan cara bermain sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Maghfuroh & Salimo, 2020, h.1). Dari hasil studi pendahuluan didapatkan dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2022/2023 dilaporkan terdapat prevalensi jumlah siswa/siswi TK terbanyak di Kabupaten Pekalongan yaitu di TK Islam Futuhiyyah Doro dengan jumlah keseluruhan 146 anak.

Dalam setiap tahap perkembangan memiliki potensi terjadi masalah, semua tergantung pada tugas perkembangan yang terjadi saat diemban anak pada masing-masing usia. Permasalahan pada perkembangan anak usia prasekolah yang sering dijumpai meliputi anak yang sulit berbicara seperti gagap, anak takut bertemu dengan orang asing atau bahkan menangis bila ditinggal ibunya, ini termasuk dalam gangguan perkembangan fisik dan motoriknya. Gangguan perkembangan lain yang sering di alami anak usia prasekolah antara lain keterbelakangan mental, lambat belajar, autisme dan gangguan pemusatan perhatian (Febriani et al., 2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Anak Usia Prasekolah

Mereka yang berada di prasekolah adalah anak-anak berusia tiga hingga enam tahun. Anak-anak antara usia tiga dan enam dianggap anak-anak usia sekolah, dengan tahun-tahun prasekolah yang dikenal sebagai "usia keemasan" (Puspita, S., 2020, h. 15).

2.2 Perkembangan anak usia prasekolah

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill struktur dan fungsi tubuh anak yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses pematangan tubuh. Pada anak prasekolah terjadi perkembangan dengan bertambahnya aktivitas jasmani dan meningkatnya keterampilan serta proses berfikir anak. Pada masa anak prasekolah selain lingkungan rumah juga ada lingkungan diluar rumah salah satunya adalah sekolah PAUD atau TK. Anak mulai senang bermain, berteman, dan beraktivitas sosial serta mampu belajar dengan baik sesuai dengan arahan (Maghfuroh & Salimo, 2020).

2.3 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Pemeriksaan KPSP adalah penilaian perkembangan anak dalam 4 sektor perkembangan yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara atau Bahasa, dan sosialisasi atau kemandirian (Laili et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dirancang sedemikian rupa untuk memberikan peneliti jawaban atas pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013, h.63). Desain penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu menggambarkan (*present*) peristiwa penting yang terjadi pada saat ini (Nursalam, 2020, h. 172). Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Futuhiyyah Doro.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

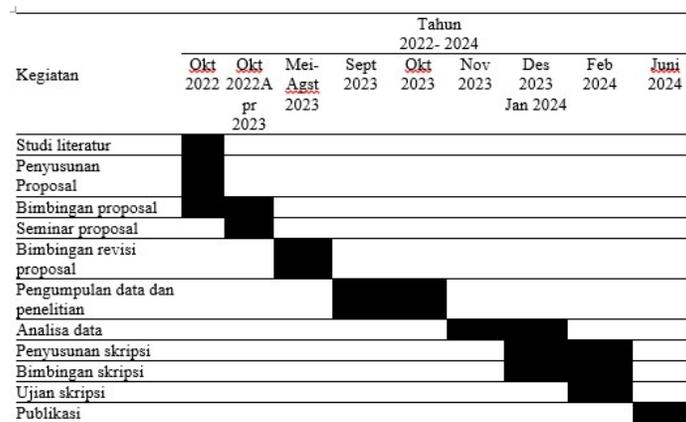
3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Futuhiyyah Doro

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September - Oktober 2023

Tabel 4.1 Tempat Dan Waktu Penelitian



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada anak TK B usia prasekolah di TK Islam Futuhiyyah Doro dari 82 responden yang berlangsung pada tanggal 15 Oktober 2023 sampai tanggal 4 November 2023.

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan usia ($n = 82$)

Karakteristik	Mean	Median	Modus	Minimal	maksimal
Usia (bulan)	68.11	68.00	70	64	72

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata berusia 68 bulan, modus 70 bulan, median 68 bulan, serta usia paling kecil 64 bulan dan usia paling tua yaitu 72 bulan.

Tabel 4.2

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	35	42,7%
Perempuan	47	57,3%
Total	82	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (57,3%) dan sebanyak 35 (42,7%) responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.3

Variabel responden berdasarkan KPSP

Perkembangan anak usia prasekolah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sesuai	72	87,8%
Meragukan	10	12,2%
Penyimpangan	0	0
Total	82	100%

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa dari 82 responden dengan kategori perkembangan yang sesuai sebanyak 72 responden (87,8%), dan sebanyak 10 responden (12,2%) dengan kategori perkembangan meragukan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik responden

Pada karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden yaitu 68 bulan. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun sosial, sehingga membantu seseorang dalam pengetahuannya. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Ismiriyam et al., 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (57,3%) dan sebanyak 35 responden (42,7%) berjenis kelamin laki-laki. Sejalan dengan penelitian oleh (Ismiriyam et al., 2017) di antara 84 responden usia prasekolah, 46 (54,8%) anak-anak adalah perempuan, dan 38 (45,2%) anak-anak adalah laki-laki. Ada rasio yang berbeda antara pria dan wanita karena ada lebih banyak wanita yang lahir dari pada pria. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wanita umumnya lebih

tua dari pada pria dan ada lebih sedikit kelahiran pria secara keseluruhan. Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah perempuan semakin banyak dibandingkan dengan laki-laki.

4.2.2 Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan perkembangan anak dengan perkembangan yang sesuai sebanyak 72 responden (87,8%), dan sebanyak 10 responden (12,2%) mempunyai perkembangan yang meragukan. Perkembangan anak pada usia prasekolah dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) yang artinya perkembangan pada usia ini mempengaruhi perkembangan pada periode selanjutnya hingga anak menjadi dewasa, 80% perkembangan kognitif telah tercapai pada usia prasekolah. Umumnya pada tahap ini anak usia dini belajar mengenai berbagai hal termasuk dalam mengembangkan kemampuan motorik (halus dan kasar), kognitif, bahasa serta sosial-emosional (Yunita, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Potto et al., 2023) Dengan total skor 68 (77%), mayoritas perkembangan anak masuk dalam kategori yang sesuai jika dibandingkan dengan metode KPSP. Selain itu, sekitar 18 (21%) dari anak-anak memiliki perkembangan yang meragukan, sementara hanya 2 (2%) diklasifikasikan memiliki perkembangan penyimpangan. Kognitif mengacu pada kecerdasan, penalaran, dan pengamatan yaitu, tindakan yang mengarah pada perolehan pengetahuan atau diperlukan untuk menerapkan pengetahuan. Mengingat hal ini, anak-anak yang mampu merencanakan, mengingat, dan datang dengan metode alternatif pemecahan masalah untuk memecahkan masalah dianggap telah mencapai tolok ukur untuk perkembangan kognitif. Anak-anak prasekolah memiliki pemikiran setengah masuk akal (*prelogis*) yang semilogis dalam hal perilaku dan cara berpikir mereka. Menurut psikolog kognitif Piaget, tahap ini dikenal sebagai tahap "praoperasional", di mana fokus utama anak adalah pada simbol pembelajaran seperti kata-kata yang dapat mewakili pengalaman sebelumnya.

Perkembangan bahasa anak prasekolah seiring dengan perkembangan kognitifnya. Anak-anak prasekolah masih memiliki kapasitas terbatas untuk pemahaman bahasa. Anak-anak prasekolah hanya memahami bahasa melalui lensa mereka sendiri, dan pengembangan fungsi simbolik mengarah pada penguasaan bahasa yang lebih cepat pada anak-anak. Pengembangan fungsi simbolik memperluas kapasitas seseorang untuk pemecahan masalah dengan memungkinkan seseorang menyerap bahasa dari orang lain. Jika anak-anak memiliki hubungan dengan orang lain, bahasa akan menjadi sarana utama mereka untuk mengekspresikan ide dan pengetahuan. Anak yang sedang tumbuh kembang

mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaan melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna.

Bermain memiliki dampak positif pada hampir setiap aspek perkembangan anak, termasuk belajar hal-hal baru, membentuk keterampilan sosial, mengatasi rintangan, merasa seperti bagian dari kelompok, dan mengasah keterampilan motorik. Tanpa teman bermain, anak-anak akan bermain sendiri dan mungkin aman, tetapi mereka tidak akan memiliki banyak kesempatan untuk melatih keterampilan sosial. Anak-anak tanpa teman bermain sering menghabiskan waktu di depan televisi. Penting untuk memikirkan alat permainan karena beberapa di antaranya bisa berbahaya dan beberapa tidak menumbuhkan kreativitas anak-anak. Elemen permainan interaktif yang menghasut agresi anak dapat memengaruhi perilaku agresif anak itu di kehidupan nyata.

Perkembangan emosional anak-anak prasekolah termasuk dalam kategori perkembangan psikososial. Emosi membantu kita mengekspresikan kebutuhan, perasaan, dan suasana hati kita kepada orang lain. Anak-anak belajar keterampilan sosial seperti menghormati orang lain, membentuk dan memelihara hubungan yang harmonis, dan mengendalikan emosi mereka melalui ekspresi perasaan mereka. Seorang anak dengan perkembangan emosi yang sehat akan dapat mengikuti perasaan orang lain dan menggunakan kedalaman perasaan mereka sendiri tanpa mengekspresikan diri secara berlebihan, yang akan meningkatkan empati dan kolaborasi. Setiap anak mengekspresikan emosi secara berbeda tergantung pada keadaan pikiran mereka dan hal-hal di sekitar mereka, terutama pengalaman keterikatan mereka dengan teman dan pengasuh (Nurhayati, 2015 h.4-8).

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul “Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Futuhiyyah Doro” yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2023 dengan jumlah 82 responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh gambaran mengenai karakteristik anak usia prasekolah di Tk Islam Futuhiyyah Doro berdasarkan usia rata-rata anak TK B usia prasekolah di TK Islam Futuhiyyah Doro dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik responden rata-rata berusia 68 bulan dan karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 47 responden (57,3%).

2. Diperoleh gambaran mengenai perkembangan anak usia prasekolah di TK Islam Futuhiyyah Doro terdapat 72 responden (87,8%) dengan perkembangan yang sesuai, dan terdapat 10 responden (12,2%) dengan perkembangan yang meragukan.

5.2 Saran

1. Bagi pengembangan ilmu keperawatan
Sebagai masukan bagi perawat dalam memberikan edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak kepada orang tua dan guru agar dapat perkembangan sesuai dengan tahapan usianya.
2. Bagi petugas sekolah
Diharapkan agar guru melakukan penilaian perkembangan anak secara rutin setiap 6 bulan sekali dan menambah wawasan pengetahuan orang tua dengan memberikan informasi tentang stimulasi 72 perkembangan anak sehingga kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara terkoordinir dalam bentuk kemitraan antara guru dan orang tua.
3. Bagi orang tua
Orang tua mempunyai peran yang besar terutama dalam masa perkembangan anak, anak mendapatkan pembinaan keterampilan dan komunikasi yang pertama yaitu melalui orang tua karena pendidikan yang utama dan pertama dilakukan di keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dan hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan menambah lokasi penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan tumbuh kembang anak.

6 DAFTAR REFERENSI

- Febriani, N., Iqbal, M., Desreza, N., Program, M., Keperawatan, S. I., Kedokteran, F., Abulyatama, U., & Program, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Aceh Medika*, 6(1), 122–135. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
- Laili, A. N., Esyuananik, & Khasanah, U. (2022). Deteksi Dini Perkembangan Anak Berbasis Masyarakat. penerbit NEM.
- Maghfuroh, L., & Salimo, H. (2020). Panduan deteksi dini tumbuh kembang anak prasekolah usia 3-6 tahun. Pena Persada.

- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 5*. In P. P. Lestari (Ed.). Salemba Medika.
- Puspita, S. (2020). Monograf Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini. In Umam (Ed.). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 151–163.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.